

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan salah satu lembaga keuangan bank yang menghimpun dan menyalurkan dana kembali dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Penyaluran kredit pada BPR mayoritas adalah pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) atau masyarakat menengah ke bawah karena BPR dapat memberikan pelayanan prosedur yang lebih sederhana dan lokasi nya mudah di jangkau oleh masyarakat kecil, serta lebih mengutamakan hubungan baik dengan cara pendekatan personal dengan nasabah dan melakukan penyesuaian prosedur dalam memberikan pinjaman.

Namun kemajuan teknologi memberikan tantangan baru kepada BPR, karena muncul nya *fintech* dalam hal layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi seperti *Financial Technology Peer to Peer (P2P) lending*. Hal tersebut mendorong Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengupayakan konsolidasi pada BPR yang masih belum mampu memenuhi ketentuan modal inti minimum sesuai dengan Peraturan OJK (POJK) Nomor 5/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), karena dengan konsolidasi tersebut BPR bisa memperkuat modal serta dapat memberikan volume pinjaman yang lebih besar, maka dalam pemenuhan persyaratan modal pada suatu bank mempunyai pengaruh besar kecil nya volume penyediaan pinjaman kepada masyarakat (Bridges et al., 2014). Apalagi dengan terpenuhi tingkat modal minimum yang baik maka BPR dapat memberikan volume pinjaman yang lebih besar dan dapat memastikan dana yang di miliki suatu bank cukup untuk mengantisipasi dari kerugian tak terduga atau guncangan yang merugikan (Abdul Karim, Hassan, Hassan, & Mohamad, 2014). Dalam mengukur tingkat bagus atau tidak nya modal inti minimum dapat menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, standar pada rasio *CAR* atau KPM yang di tetapkan yaitu minimum sebesar 12% (dua belas persen), maka bisa di

katakan semakin besar nilai rasio *CAR* menunjukkan juga semakin baik kemampuan BPR dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah & Meiranto, 2015), (Murdiyanto, 2012) dan (Putri & Akmalia, 2016) menyatakan bahwa *CAR* berpengaruh terhadap penyaluran kredit sedangkan dalam penelitian (Adnana, Ridwan, & Fildzahc, 2016) dan (Haryanto & Widyarti, 2017) menyatakan bahwa *CAR* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

**Tabel 1.1 Rincian kredit, kredit bermasalah, DPK, *NPL* & *LDR* BPR di seluruh Indonesia dan Kepulauan Riau**

	Triwulan II 2017	Triwulan II 2018	Peningkatan %	Triwulan II 2019	Peningkatan %
<u>BPR di seluruh Indonesia</u>					
Kredit	87,389	94,279	7.88%	104,616	10.96%
Kredit bermasalah	6,056	6,740	11.29%	7,580	12.46%
DPK	77,853	86,300	10.85%	94,962	10.04%
NPL	6.93%	7.15%	3.16%	7.25%	1.35%
LDR	79.03%	77.60%	-1.81%	78.91%	1.69%
<u>BPR di kepulauan kepri</u>					
Kredit	4,507	4,833	7.23%	5,349	10.68%
Kredit bermasalah	266	316	18.80%	372	17.72%
DPK	5,118	5,463	6.74%	5,814	6.43%
NPL	5.90%	6.54%	10.78%	6.95%	6.37%

Ket : \*) Dalam Milyar Rupiah

Sumber : Data statistik Otoritas Jasa Keuangan, (data diolah, 2020)

Walaupun di hadapi dengan banyak kendala BPR masih mampu bersaing dalam pemberian pinjaman, dari laporan Statistik triwulan OJK II-2019, Penyaluran kredit BPR di seluruh Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 10,96% (*yoy*), meningkat dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya yaitu sebesar 7,88% (*yoy*) dan untuk penyaluran kredit bagian Kepulauan Riau meningkat sebesar 10,68% (*yoy*) dibanding periode triwulan II-2018 yaitu sebesar 7.23%, Tetapi peningkatan tersebut tidak di iringi dengan pertumbuhan Dana pihak ketiga (DPK), sebab DPK mengalami pertumbuhan yang lambat jika di bandingkan dengan periode triwulan II-2018 yaitu sebesar 10.85%, sedangkan posisi periode triwulan OJK II-2019 hanya mengalami peningkatan sebesar

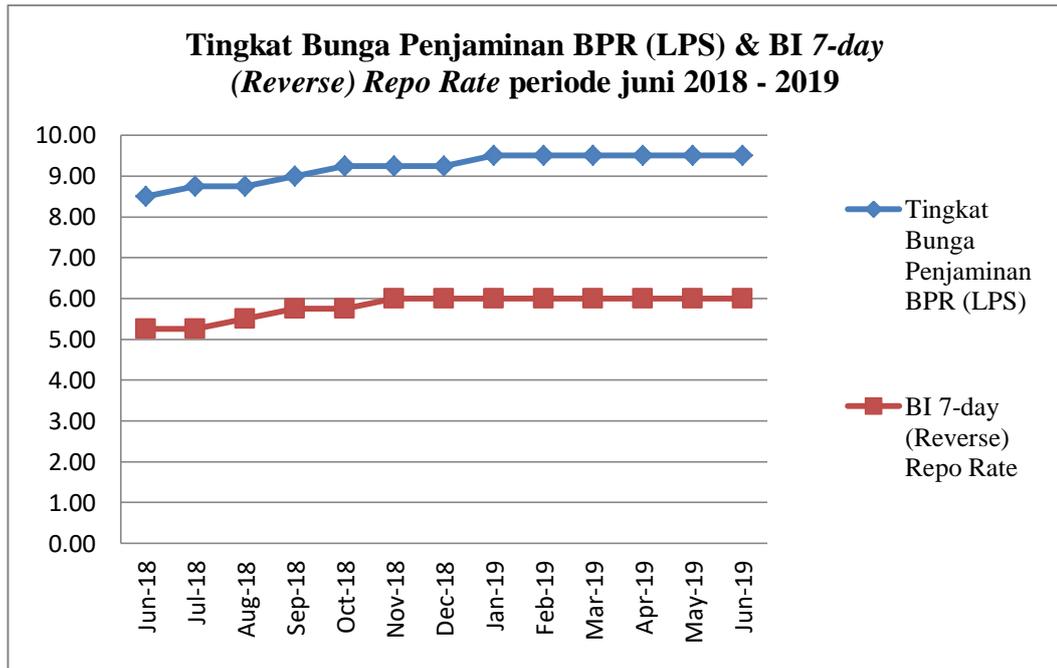
10.04%, hal tersebut menunjukkan peningkatan DPK tidak sebanding dengan pertumbuhan kredit yang cukup besar. Seharusnya semakin banyak dana pihak ketiga yang di himpun maka meningkatkan kredit yang di salurkan, karena bank mempunyai dana lebih untuk di salurkan kepada masyarakat (Murdiyanto, 2012). Sebab sumber dana terbesar yang di gunakan bank untuk penyaluran Kredit berasal dari dana pihak ketiga. Penyebab dari terhambat nya peningkatan DPK diakibatkan oleh persaingan perebutan dana dengan perusahaan *Financial Technology Peer to Peer (P2P) lending* yang sedang berkembang saat ini. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh (Adnana et al., 2016), (Khasanah & Meiranto, 2015), (Murdiyanto, 2012), (Sutasari, Aryawan, & Purnami, 2018) dan (Putra & Rustariyuni, 2015) menyatakan bahwa DPK berpengaruh terhadap penyaluran kredit sedangkan dalam penelitian (Wahab, 2015) menyatakan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Dalam memperhitungkan seberapa besar suatu bank dalam menyalurkan kredit dapat di lihat dari tingkat *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, karena peningkatan pertumbuhan pinjaman yang dominan akan meningkatkan rasio *LDR*, sedangkan peningkatan pertumbuhan deposit akan menurunkan rasio *LDR* (Van den End, 2016). Hal tersebut bisa di lihat pada laporan statistik triwulan OJK II-2019, yang menampilkan kenaikan penyaluran kredit di iringi dengan peningkatan persentase *LDR* pada BPR seluruh Indonesia, pada data tersebut menampilkan bahwa *LDR* mengalami peningkatan sebesar 1.69% di bandingkan tahun lalu yang sempat mengalami penurunan sebesar 1.81%. Maka dengan meningkat nya *loan to deposit ratio* dapat menunjukkan bahwa dana yang dimiliki suatu bank telah di gunakan secara maksimal (Adnana et al., 2016). Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh (Adnana et al., 2016) dan (Khasanah & Meiranto, 2015) menyatakan bahwa *LDR* berpengaruh terhadap penyaluran kredit sedangkan dalam penelitian (Putri & Akmalia, 2016) menyatakan bahwa *LDR* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Penyaluran kredit di Indonesia memang mengalami peningkatan, tetapi *Non Performing Loan (NPL)* pada BPR seluruh Indonesia juga mengalami peningkatan sebesar 7.25 % di bandingkan tahun lalu, hal tersebut mencerminkan bahwa tingginya kredit yang disalurkan kepada masyarakat dapat menimbulkan

risiko kredit bermasalah yang tinggi (Katriani & Dewi, 2012). Bahkan di Kepulauan Riau peningkatan *NPL* cukup besar pada laporan statistik triwulan ke II tahun 2019 yaitu mencapai 6.95% melebihi maksimal yang diterapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan sebesar 5.00% dan hal tersebut juga mencerminkan pada peningkatan penyaluran kredit di Kepri cukup tinggi yaitu sebesar 10.68 % (*yoy*). Namun efek dari kenaikan *NPL* bisa saja bersifat jangka panjang, Hal tersebut di sebabkan karena banyak bank yang melakukan kelonggaran mengenai standar kredit pada pemberian kredit sehingga kredit yang di salurkan kepada debitur kebanyakan tidak kompeten dalam melakukan pembayaran (Amin, Madi, & Madi, 2019), yang pada akhirnya akan menyebabkan peningkatan kredit bermasalah pada bank tersebut. Maka regulator atau pengawas bank nasional seharusnya tidak hanya memperhitungkan peran yang dimainkan oleh struktur pengembangan keuangan dalam memengaruhi *NPL*, tetapi juga memastikan bahwa pengawasan menyeluruh terhadap praktik pemberian pinjaman bank yang telah dilakukan serta pemantauan aktif proses intermediasi keuangan di Negara (Ozili, 2019). Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh (Khasanah & Meiranto, 2015), (Murdiyanto, 2012), (Putra & Rustariyuni, 2015) dan (Putri & Akmalia, 2016) menyatakan bahwa *NPL* berpengaruh terhadap penyaluran kredit sedangkan dalam penelitian (Haryanto & Widyarti, 2017) menyatakan bahwa *NPL* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Salah satu faktor yang di gunakan bank dalam menentukan kebijakan suku bunga kredit yaitu dengan *BI rate*, karena *BI rate* atau *Policy Rate* merupakan cerminan kondisi ekonomi Indonesia yang digunakan untuk mengukur efektivitas kebijakan moneter dalam mengendalikan inflasi atau menstabilkan perekonomian (Matemilola, Bany-Ariffin, & Muhtar, 2015). Penetapan *BI rate* yang lebih tinggi akan mendorong bank untuk meningkatkan tingkat bunga pinjaman yang akan di berikan kepada debitur, Sedangkan Penetapan *BI rate* yang lebih rendah akan mendorong bank untuk menurunkan tingkat bunga pinjaman kepada debitur. Oleh karena itu, dalam penentuan *Bi rate* atau *Policy Rate* dapat mempengaruhi penyediaan kredit yang akan di salurkan kepada debitur (Heider, Saidi, & Schepens, 2019).



Sumber : Data Bank Indonesia & Lembaga Penjamin Simpanan, (data diolah, 2020)

#### **Grafik 1.1 Perbandingan suku bunga LPS (BPR) & BI 7-Day Repo Rate**

Sedangkan dalam penelitian (Sutasari et al., 2018) perubahan BI *rate* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, tetapi ada faktor lain yang menyebabkan perubahan dari penyaluran kredit yaitu *cost of fund* atau biaya yang muncul dari dana pihak ketiga, karena secara tidak langsung BI *rate* dapat mempengaruhi tingkat tinggi dan rendah nya *cost of fund*, hal tersebut bisa terjadi karena perubahan tingkat suku bunga acuan BI *Rate* akan berdampak terhadap keputusan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dalam menetapkan tingkat suku bunga penjaminan. Jika tingkat suku bunga BI *rate* turun maka tingkat suku bunga penjamin yang di keluarkan oleh LPS juga akan ikut menurunkan dan sebaliknya. Suku bunga LPS yang turun membuat bank memutuskan untuk menurunkan suku bunga simpanan, hal tersebut membuat *cost of fund* pada bank menurun sehingga penurunan tersebut juga akan membuat bank ikut menurunkan suku bunga kredit nya. Namun pada grafik 1.1 perbandingan di atas menampilkan Bank Indonesia mengumumkan suku bunga acuan BI 7-Day Repo Rate pada bulan Juni 2018 sebesar 5.25% dan angka tersebut terus mengalami peningkatan sampai dengan Juni 2019 yaitu sebesar 6.00%. Hal tersebut diikuti juga peningkatan tingkat suku bunga penjamin untuk BPR yang di keluarkan LPS pada bulan juni 2018 sebesar

8.50% naik menjadi 9.50%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ichwani & Dewi, 2019), (Putra & Rustariyuni, 2015) dan (Wahab, 2015) menyatakan bahwa *BI Rate* berpengaruh terhadap penyaluran kredit sedangkan dalam penelitian (Haryanto & Widyarti, 2017) dan (Sutasari et al., 2018) menyatakan bahwa *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* & *BI Rate* yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit dalam pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam. Bahkan ada beberapa hasil penelitian yang bertentangan antara satu dengan yang lainnya sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut sebagai usaha mendapatkan hasil yang konsisten. Dengan demikian maka dibuatlah suatu penelitian dengan judul "**Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* & *BI Rate* terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam**".

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diketahui identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pada laporan statistik triwulan OJK II-2019, Penyaluran kredit BPR di seluruh Indonesia tumbuh sebesar 10,96% (yoy), meningkat dibandingkan pertumbuhan tahun 2018 yaitu sebesar 7,88% (yoy), bahkan penyaluran kredit bagian Kepulauan Riau meningkat sebesar 10,68% (yoy) dibanding periode triwulan II-2018 yaitu sebesar 7.23%,
2. Adanya dorongan dari Otoritas Jasa Keuangan untuk konsolidasi pada BPR yang masih belum mampu memenuhi ketentuan modal inti minimum, karena dengan memperkuat modal bank dapat memberikan volume pinjaman yang lebih besar,
3. Peningkatan penyaluran kredit tidak di iringi dengan pertumbuhan dana pihak ketiga yang di akibatkan oleh persaingan perebutan dana dengan perusahaan *fintech* seperti *financial technology peer to peer (P2P) lending* yang sedang berkembang,

4. Pada BPR seluruh Indonesia mengalami kenaikan penyaluran kredit yang di ikuti juga dengan peningkatan persentase *LDR* pada triwulan II-2019 yaitu meningkat sebesar 1.69% di bandingkan tahun lalu yang mengalami penurunan sebesar 1.81%,
5. Peningkatan penyaluran kredit juga menyebabkan peningkatan pada risiko kredit macet atau *NPL*, pada triwulan II-2019 *NPL* BPR seluruh Indonesia mengalami peningkatan sebesar 7.25% melebihi maksimal yang diterapkan pemerintah yaitu sebesar 5.00%,
6. Kenaikan suku bunga acuan BI *7-Day Repo Rate* yang di keluarkan Bank Indonesia di iringi juga peningkatan tingkat suku bunga penjamin untuk BPR.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dibuat batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini di batasi pada 5 faktor yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* & *BI Rate*.
2. Penelitian ini menggunakan bank perkreditan rakyat konvensional di Kota Batam sebagai objek penelitian.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diketahui rumusan masalah adalah untuk mengetahui :

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada BPR konvensional di Kota Batam tahun 2014-2018 ?
2. Apakah *Non Performing Loan (NPL)* secara parsial berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada BPR konvensional di Kota Batam tahun 2014-2018 ?
3. Apakah *Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara parsial berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada BPR konvensional di Kota Batam tahun 2014-2018 ?

4. Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara parsial berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada BPR konvensional di Kota Batam tahun 2014-2018 ?
5. Apakah *BI Rate* secara parsial berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit pada BPR konvensional di Kota Batam tahun 2014-2018 ?
6. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* & *BI Rate* secara simultan berpengaruh penyaluran kredit pada BPR konvensional di Kota Batam tahun 2014-2018 ?

### **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian latar Perumusan masalah di atas, maka dapat diketahui

Tujuan masalah adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh positif secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit pada BPR konvensional di Kota Batam tahun 2014-2018 ?
2. Untuk mengetahui pengaruh positif secara parsial *Non Performing Loan (NPL)* terhadap penyaluran kredit pada BPR konvensional di Kota Batam tahun 2014-2018 ?
3. Untuk mengetahui pengaruh positif secara parsial *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap penyaluran kredit pada BPR konvensional di Kota Batam tahun 2014-2018 ?
4. Untuk mengetahui pengaruh positif secara parsial *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap penyaluran kredit pada BPR konvensional di Kota Batam tahun 2014-2018 ?
5. Untuk mengetahui pengaruh negatif secara parsial *BI Rate* terhadap penyaluran kredit pada BPR konvensional di Kota Batam tahun 2014-2018 ?
6. Untuk mengetahui pengaruh simultan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* & *BI Rate* terhadap penyaluran kredit pada BPR konvensional di Kota Batam tahun 2014-2018 ?

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan berkepentingan seperti :

a. Manfaat praktis

1. Bagi peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memperdalam pengetahuan peneliti tentang faktor – faktor yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit,
2. Bagi perbankan, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan proses pemberian kredit kepada masyarakat agar mampu meningkatkan profitabilitas perbankan,
3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada masyarakat atas dana yang di simpan dan di pinjam pada bank tersebut.

b. Manfaat Teoritis

1. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat dapat digunakan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan pendidikan ataupun refrensi dan pengetahuan bagi peneliti yang melakukan pengembangan penelitian selanjutnya,
2. Bagi instansi terkait, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu perbankan terkait pengambilan keputusan penyaluran kredit yang terdapat di perusahaan perbankan.